

Analisis Nilai Moral dalam Novel *Iblis Menggugat Tuhan* Karya Shawni

Muhammad Rusdi¹

Muhammad Idris²

Nurmi³

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bone

¹muhrusdi@unimbone.ac.id

²idriss429@gmail.com

³nurmi@unimbone.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Moral dalam Novel *Iblis Menggugat Tuhan* Karya Shawni dan mendeskripsikan masalah nilai moral yang terdapat pada novel *Iblis Menggugat Tuhan* karya Shawni. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumen. Data penelitian yang terkumpul dalam novel yang diterbitkan oleh Dastan Books Jakarta 2013 yang berisi tentang nilai-nilai moral yakni moral murni, moral social, akhlak, etika dan social, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan novel *Iblis Menggugat Tuhan* karya Shawni, metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengungkapkan isi pesan dalam novel *Iblis Menggugat Tuhan*, dan metode interpretasi penulis digunakan dalam memahami melalui isi buku dengan menangkap arti dan nuansa uraian yang disajikan. Hasil penelitian ini yaitu nilai-nilai moral dalam novel *Iblis Menggugat Tuhan* yaitu kebersihan, kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, dan keikhlasan.

Kata Kunci: Nilai Moral, Novel, *Iblis Menggugat Tuhan*

Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah citra dan hasil penilaian yang berkenaan dengan realitas untuk bertujuan estetika. Karya sastra kerap kali dianggap sebagai hasil aktivitas penulis yang sering dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan. Seperti di era modern sekarang ini, penggemar karya sastra dapat dikatakan tidak terbatas, karena karya-karya sastra dapat dinikmati oleh semua kalangan tidak terkecuali orang buta huruf. Namun di era ini, penulis kira masih ada yang hanya sekedar menikmati saja, tanpa mengetahui maksud dan tujuan serta pesan-pesan yang terkandung dalam setiap karya sastra yang dibacanya. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh penyajian karya sastra yang terbilang instan, seperti model-model karya sastra novel yang telah difilmkan diantaranya yaitu novel laskar pelangi, ayat-ayat cinta dan lain sebagainya. Penyajian tersebut membuat penonton atau pembaca cenderung malas menelaah maksud dan pesan-pesan yang terkandung dalam karya sastra, yang penting asal menikmati dan mengetahui alur ceritanya saja.

Seharusnya dalam menikmati suatu karya itu bukan hanya untuk mengetahui alur ceritanya saja, melainkan juga untuk mengenal maksud dan pesan-pesan yang

terkandung dalam setiap karya-karya sastra. Penonton atau pembaca perlu menelaah, memaknai dan menemukan relevansi setiap yang tertuang dalam karya sastra agar dapat mengetahui maksud atau pesan-pesannya terkandung dalam setiap karya sastra, barulah dikatakan menikmati. Karena sastra itu adalah benda mati, akan bernilai dan menjadi objek estetika apabila dimaknai oleh para pembaca atau penggemarnya (Teeuw, 1984:191). Oleh karena itu penggemar perlu menafsirkan karya-karya sastra diminati, agar mengenal *world view*-nya.

Karya sastra adalah refleksi pengarang tentang kehidupan yang dipadu dengan kreativitas imajinasi dan kreasi penciptaan yang didukung oleh pengalaman dan pengamatannya atas kehidupan tersebut (Djojoseuroto, 2006: 77). Cuming menegaskan bahwa karya sastra pada hakikatnya sebagai model dan potret kehidupan nyata yang ada di masyarakat, dan sebagai wacana dan sarana komunikasi sosial (Cuming, 2005:5).

Sastra mampu membuat seseorang berada di dua sisi atau dua alam yang berbeda, sastra membawa seseorang ke alam bawah sadar, sastra juga mampu membawa seseorang dari alam bawah sadar (imajinasi) ke dunia yang sebenarnya.

Tidak sedikit orang yang menganggap bahwa sastra itu adalah dunia yang tidak nyata atau dunia khayal, sehingga sastra dianggap tidak penting dalam ilmu pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase peminat sastra yang sedikit. Contohnya saja dalam dunia pendidikan banyak orang yang meremehkan studi sastra dan dianggap gampang, padahal sastra memiliki peranan penting dalam kehidupan. Banyak juga orang yang sadar akan pentingnya sastra dalam kehidupan, namun mereka berpikir sastra adalah sesuatu yang rumit, karena menuntut orang untuk harus memahaminya hingga harus mampu mengapresiasikannya. Padahal kenyataannya sastra tidak menuntut untuk diapresiasi namun sastra memberi jalan untuk memaknai atau menafsirkan setiap fenomena, kata, hingga pola kehidupan manusia.

Untuk memperbaiki anggapan-anggapan negatif mengenai sastra, sangat diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang sifat sastra yang dimana sastra tersebut bersifat estetika. Sastra adalah bagian dari kehidupan manusia yang melekat pada diri setiap manusia, karena dengan karya sastra kita dapat mendeskripsikan segala bentuk pengalaman, pikiran, hingga permasalahan-permasalahan batin atau biasa disebut dengan psikologi. Dengan sastra kita mampu mengembangkan intelektual dan spiritualitas.

Dengan segala permasalahan yang dihadirkan dalam suatu karya sastra, kita dapat mengambil beberapa pelajaran berharga, belajar memahami kehidupan, belajar untuk memahami latar belakang pengetahuan, belajar untuk mengambil keputusan dalam tindakan, serta mampu memaknai kehidupan dari berbagai segi.

Tujuan pengarang menghadirkan suatu karya untuk menyampaikan sesuatu kepada pembacanya, sehingga disetiap karya sastra pengarang selalu mengaitkan kejadian-kejadian yang merupakan isi suatu karya sastra dengan kehidupan yang sebenarnya, dengan maksud agar pembaca dapat memahami dan menemukan hikmah dari kejadian-kejadian tersebut. Novel yang dikaji oleh peneliti ini baik dibaca terutama untuk kalangan orang dewasa yang sedang senang mendalami ajaran agama, karena zaman yang sekarang ini terlalu banyak penafsiran sehingga banyak menimbulkan pemahaman yang membingungkan. Diharapkan bagi pembaca novel yang dikaji oleh peneliti ini agar dapat menambah pembendaharaan ilmu atau pemahaman mengenai sesuatu yang tidak disaksikan kejadiannya dan tidak selalu mengedepankan logika tanpa tahu asal usulnya. Karena dalam novel *Iblis Menggugat Tuhan* Karya Shawni ini

mengandung unsur-unsur psikologi yang sangat kuat dan sangat mudah mempengaruhi pemahaman pembaca yang lemah saat ini, sehingga pembaca perlu membaca dengan cermat dengan pemahaman yang baik agar mampu menemukan maksud baik pengarang dalam novel tersebut. Karena dalam novel *Iblis Menggugat Tuhan* Karya Shawni ini menonjolkan unsur psikologi yang kuat dari setiap tokoh. Psikologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang psikis atau kejiwaan seseorang.

Novel *Iblis Menggugat Tuhan* Karya Shawni ini sangat kental dengan unsur religi bahkan bisa dikategorikan sebagai novel religi, percampuran antara unsur religi dengan sastra membuat novel karya Shawni ini sangat menarik. Novel *Iblis Menggugat Tuhan* Karya Shawni ini sangat kental dengan permasalahan-permasalahan psikologi tokoh, terutama pada tokoh Buhairah, yang selalu dilanda keraguan akan ke-Esaan Tuhan.

Hakekat Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang dalam bahasa Jerman disebut *novelle*. Secara harfiah, *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil. Kemudian dalam perkembangannya, istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah novelet di Indonesia (Inggris *novelle*) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2013:11-12). Dalam bahasa latin kata novel berasal dari *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti baru. Dikatakan baru karena dibandingkan dengan jenis-jenis lain, novel ini baru muncul kemudian (Tarigan, 2009:164).

Menurut Djojuroto (2006) memaparkan prosa fiksi merupakan rangkaian cerita yang diceritakan oleh seorang actor atau pelaku memainkan peran, dengan latar atau set tertentu dan serangkaian cerita dari imajinasi penulis untuk membuat cerita. Menurut (Nurgiyantoro, 2015; 30) memaparkan unsur instrinsik merupakan unsur untuk pembentuk karya sastra.

Analisis Nilai Moral

Seperti diketahui kata moral berasal dari kata latin “mos” yang berarti kebiasaan, kata mos jika akan dijadikan kata keterangan atau kata sifat lalu mendapat perubahan pada belakangnya, sehingga kebiasaan jadi moris, dan moral adalah kata sifat dari kebiasaan itu yang semula berbunyi moralis.

Moral menurut (Salam, 2000: 12) adalah ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia (tindakan insani) dengan dasar-dasar yang sedalam-dalamnya yang diperoleh dengan akal budi manusia.

Adapun moral secara umum mengarah pada pengertian ajaran tentang baik dan buruk yang diterima mengenai perbuatan, perangai, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya. Seseorang dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis, (Sasmika, M, dkk, 2022). Seorang yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta pada perilaku yang baik, benar, dan sesuai dengan etika, Selly Tokan dalam (Budiningsih, 1999: 5). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2016 merupakan ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan

mengenai akhlak, budi pekerti, kewajiban, dan sebagainya yang memerlukan peninjauan (Suharso dan Retnoningsih,2009: 327).

Moral menurut Darajat dalam (Kamaruddin, 1985: 9) adalah kelakuan yang sesuai ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas tindakan tersebut. Tindakan ini haruslah mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Moral tersebut merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang adil dan beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik, kelakuan, dan akhlak.

Metode

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Meleong, 2012:6). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif gambaran suatu keadaan yang berlangsung tidak hanya mengumpulkan data saja tetapi sekaligus menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Meleong, "Metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka". Metode ini dipakai sesuai dengan acuan penelitian kualitatif, dengan memaparkan secara deskriptif hasil analisis yang didapat oleh peneliti. Metode penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Objek dalam penelitian ini adalah Novel *Iblis Menggugat Tuhan* Karya Shawni yang diterbitkan oleh Dastan Books.

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat bantu yang digunakan adalah kartu data untuk mencatat data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan masalah dalam penelitian ini. Kartu data tersebut untuk memudahkan menentukan data yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, karena data-datanya berupa teks. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data yaitu membaca novel *Iblis Menggugat Tuhan* secara berulang-ulang, mencatat kalimat yang menyatakan Moral. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen yaitu; 1) Reduksi data. Pada langkah data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci. Dari data yang sudah dicatat tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, dalam hal ini tentang moral yang terdapat dalam novel *Iblis Menggugat Tuhan*. Informasi-informasi yang mengacu pada permasalahan itulah yang menjadi data dalam penelitian ini. 2) Sajian data Pada langkah ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh tentang moral yang digunakan. 3) Penarikan simpulan/verifikasi. Pada tahap ini dibuat kesimpulan tentang hasil data yang diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini memerlukan adanya verifikasi sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid.

Hasil

Penelitian ini mengambil aspek penelitian terhadap novel "**Iblis Menggugat Tuhan**" karya Shawni yang diterbitkan oleh Dastan Books Jakarta 2013. Bagian sampul yang menunjukkan tentang keesahan Tuhan dan juga pengusiran Adam dan golongan jin yang belakangan disebut iblis dari surga.

Berdasarkan hasil dari analisis pada buku iblis menggugat tuhan terdapat beberapa kalimat yang tergolong dalam nilai-nilai moral, yakni **moral murni, moral terapan, sosial, akhlak, etika dan susila**. dalam ini ada beberapa yang menjadi alat untuk dianalisis nilai moral yang terkandung didalam setiap untaian cerita tiap kalimat dan paragraph yang terdapat di dalam novel.

Masalah Moral Murni

Data 1

Hamba yang tak berdaya inimemohon pada-mu agar kedua tangan ini tidak lalai dari kewajiban memuji dan mengingat-mu, walaupun Engkau tiada membutuhkan itu semua. **(Hal 20)**.

Dari kutipan di atas menunjukkan moral murni, hal ini dapat di lihat dari kutipan "Hamba yang tak berdaya ini", kutipan tersebut menjelaskan tentang ketidak berdayaan dari seorang hamba di hadapan Tuhannya.

Data 2

Iblis berkata, "Cintaku pada-Nya tak pernah luntur" sejak aku berdiri di hadapan-Nya. **(Hal 53)**.

Dari kutipan di atas tergambar dengan jelas bagaimana Iblis menggambarkan rasa kecintaannya kepada Allah Swt. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat "Cintaku pada-Nya tak pernah luntur" dari kalimat tersebut menunjukkan moral murni karna sebuah perasaan cinta merupakan anugrah Ilahi untuk semua makhluknya.

Data 3

Jangan sampai kelembekan hati Ayah kepadaku malah jadi penghalang. **(Hal 57)**.

Dari kutipan diatas tergambar dengan jelas bahwa jika Ayahanda tak segera memerintahkan agar aku dihukum cambuk, maka sia-sialah penderitaannya selama ini.

Moral Terapan

Data 4

Kini Buhairah hanya memiliki keingintahuan dan ketertarikan, bukan lagi iman. Ia menenggelamkan dirinya dalam tumpukan buku tentang Kristen, tapi tetap tak menemukan iman yang ia cari. Seolah tak ada obat bagi gema beracun kata-kata si Marcionit muda waktu itu. **(Hal 34)**.

Dari kutipan tersebut menunjukkan moral terapan, hal ini dapat dilihat dari kutipan Ia menenggelamkan dirinya dalam tumpukan buku tentang Kristen. Kutipan ini menjelaskan ia selalu bersama tumpukan buku-buku agama.

Data 5

Rasulullah saw berkata, " Ketahuilah, sesungguhnya keesaan Allah itu bersembunyi dari menara logikamu. Singkirkan keraguanmu. (Hal 38).

Berdasarkan kutipan diatas, terlihat bahwa pengetahuan tentang keesaan Allah sungguh berbahaya, dan yang mencari mudah sekali tersesat . Engkau tak mungkin sanggup menanggung beratnya pengetahuan yang engkau inginkan.

Data 6

Mereka memujamu karena kedekatanmu dengan-ku.melalui cerminan keimananku, aku melihat ketidakberimanan mereka.(Hal 59).

Kutipan diatas menjelaskan ketika para malaikat memuji cintanya demi mereka yang tak beriman, dan dia rela menyingkirkan iman.

Sosial

Data 7

bu Thalib berkata, " Demi Allah, ada apa denganmu? Kau bahkan tak mengenal siapa kami; kita tak pernah bertemu sebelumnya.

Buhairah berkata, " Itu benar, tapi engkau dan segenap anggota kafilahmu tetap menjadi tamu bagiku."(Hal 35).

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan moral sosial, hal ini dapat dilihat dari kata Buhairah yang memanggil suku Quraisy untuk datang kerumahnya dan menyiapkan jamuan makan baginya.

Data 8

Buhairah berkata, " katakana padaku di mana dia, biar kujemput sendiri."(Hal 36).

Kutipan di atas menunjukkan moral sosial karena Buhairah ingin seluruh anggota suku yang ada di Busrah baik dewasa maupun anak-anak , budak maupun orang merdeka datang kerumahnya.

Data 9

Justru gara-gara tipu dayamu manusia jadi terlalu menganggap tinggi hidup mereka.(Hal 67).

Diatas menjelaskan bahwa gara-gara tipu daya-Nya mereka bahkan sampai menyingkirkan Tuhan mereka sendiri, dan akibatnya mereka buta akan kesejatian diri sendiri.

Akhlak

Data 10

Ketergilin ciranmu sama sekali tak seperti ' ketergilinciran' Adam. Kau dikhianati oleh kesombonganmu sendiri dan bertingkah kurang ajar di kerajaan Allah.(Hal 51).

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan moral akhlak, hal ini dapat dilihat dari kutipan Kau dikhianati oleh kesombonganmu sendiri dan bertingkah kurang ajar di kerajaan Allah, kutipan tersebut Buhairah menjelaskan tentang kesombongan iblis dan kurang ajarnya di kerajaan Allah.

Data 11

Dasar pembohong! Sebelum Tuhan menendangmu dari surga, apa yang kau katakan?(Hal 61).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Buhairah mengingatkan kepada Iblis apa yang telah dia katakana kepada tuhan sebelum dia ditendang dari tempat SinggasanaNya

Data 12

Tak akan kubiarkan kau membuat Tuhan menanggung dosamu, dasar Iblis. (Hal 64).

Diatas menjelaskan bahwa Buhairah tidak membiarkan Tuhan menanggung dosa yang telah di perbuat oleh iblis.

Etika

Data 13

Jangan tertipu oleh penampilan lahir segala sesuatu. Mengabaikan kesejatan batin bisa membahayakan mereka yang ingin memahami makna keesaan ilahiah. (Hal 54).

Kutipan di atas menunjukkan moral etika, hal ini dapat dinilai bahwa jangan hanya menilai fisik jika memang tak lebih dari sekedar wujud yang buruk, maka kau sendiri tak lebih berarti daripada debu.

Data 14

Temukan mereka yang tidak mencintai-ku, karena orang-orang yang mencintaiku akan kulindungi dan berada diluar jangkauan kekuasaan yang aku kuasakan padamu.(Hal 61).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa iblis telah diberikan tugas kepada Tuhan untuk mencari hamba-nya yang tidak mencintainya dan yang mencintainya.

Data 15

Jika tidak dibohongi soal nilai-nilai hidup mereka yang menurut tuduhanmu dibangkitkan olehku, niscaya tak akan ada yang mau bertahan di dunia ini. (Hal 67).

Kutipan tersebut iblis menjelaskan bahwa telah kuperlihatkan kesejatan diri mereka bahwa tipu dayanya lah telah memberikan inspirasi tentang kehormatan manusia.

Susila

Data 16

Sama sekali tak pantas bagimu untuk memandang sesama pemuja Allah dengan kebencian (Hal 52).

kutipan di atas menunjukkan moral susila, hal ini dapat dilihat dari kutipan " tak pantas , bagimu untuk memandang sesama pemuja" kutipan tersebut menjelaskan tentang ketidak pantasan sesama pemuja memandang Allah dengan kebencian.

Data 17

Kujebloskan mereka dalam penderitaan dan kesengsaraan(Hal 68).

Kutipan diatas Iblis menjebloskan mereka dalam penderitaan dan kesengsaraan, karena melalui penderitaan dan kesengsaraan itu justru watak manusia bisa tersingkap.

Data 18

Manusia tidak akan dihukum atau dilempar ke dalam api neraka lantaran akibat perbuatannya, tapi lantaran niatnya. (Hal 72).

Jadi hasil akhir dari kutipan diatas setelah niat terpatri, sepenuhnya selalu milik Tuhan. Jadi, jika niat seseorang itu buruk tapi hasilnya baik, dia tidak akan dianggap baik. Tapi jika niatnya baik tapi hasilnya buruk, dia tak akan dianggap buruk.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis nilai moral dalam novel iblis menggugat tuhan karya shawni, maka dapat disimpulkan bahwa ditemukannya 99 macam nilai moral dari dua jenis moral dan empat bentuk moral, diantaranya : jenis moral murni sebanyak 24 macam, jenis moral terapan sebanyak 13 macam, bentuk moral sosial sebanyak 13 macam, bentuk moral akhlak sebanyak 20 macam, bentuk moral etika sebanyak 16 macam dan bentuk moral susila sebanyak 13 macam, jadi keseluruhan macam-macam moral dalam novel iblis menggugat tuhan karya shawni sebanyak 99 macam.

Daftar Pustaka

- Agus, Riyanto. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC.
- A, Teeuw.1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Budiningsih, Ari. 1999. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT.Rineka Cpta.
- Burhanuddin. 2003. *Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cuming. 2005. *Sosiologi Sastra*. Malang: UIN Malang.
- Djojoseduroto. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Djuanda, dan, Iswara. 2006. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Sasmika, M, Maspuroh, U., Rosalina, S., (2022) Masalah Sosial dalam Novel La Muli Karya Nunuk Y, Kusuma; Jurnal Onoma, Vol. 8, No. 1, 01-12.
- Hendy, Z. 1993. *Kesusastaan Indonesia I*. Bandung: Angkasa.
- Islamwiki. 2008. *Akhlak dan Perbuatan*. diakses dari <http://Islamwiki.blogspot.co.id>.
- J, Meleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Kamaruddin. 1985. *Kelakuan Nilai-nilai Moral*. Bandung: Pustaka.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Online) Available at : <http://kbbi.web.id/Moral.html> : //
- Keraf, Gorys.2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PTGramedia Pustaka Utama.
- Kohlberg. 1977. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lubis, M. 1981. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Kurnia Esa.
- Muliadi. 2017. *Telaah Prosa*. Makassar: De La Macca.
- Nurdiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjamada University Press
- Salam. 2000. *Etika Individual, Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Saryono. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sayuti. 2003. *Pengajaran Bahasa dan Sastra yang Bermakna*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Siswandarti, 2009, *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjamada University Press
- Suharso dan Retnoningsih, Ana (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Wdya.
- Suparman, (2014). *Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel Larung Karya Ayu Utami*. *TELAGA BAHASA Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 2(1).
- Tarigan, (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjamada University Press